

Kreasi Tas Motif Lontara dari Limbah Sedotan Plastik

Hamidah Suryani¹, Irmayanti², Syarifah Suryana³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Peningkatan kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan memperdayakan masyarakat. Pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng melalui pelatihan membuat kreasi tas motif Lontara dari limbah sedotan plastik. Tujuan dan sasaran khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Rompegading tertarik dan termotivasi untuk berwirausaha, membentuk kelompok anggota PKK yang mandiri secara ekonomi dengan memproduksi tas motif Lontara dari limbah sedotan plastik serta mewujudkan PKK Desa Rompegading lebih produktif, kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktek langsung. Hasil kegiatan yang dicapai adalah (1) Ibu-ibu PKK Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng sudah mampu mengisi waktu luang yang dimiliki dengan keterampilan membuat kerajinan tangan berupa tas motif Lontara dari limbah sedotan plastik, (2) Ibu-ibu PKK Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng sudah memiliki pengetahuan tentang cara membuat kerajinan tangan berupa berbagai macam tas dari limbah sedotan plastik motif lontara dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga.

Kata kunci: Ibu-ibu rumah tangga, limbah sedotan plastik, tas motif lontara.

Abstract. Increasing social welfare can be done by empowering the community. Empowerment of PKK women in Rompegading Village, Liliriaja District, Soppeng Regency through training to create Lontara motif bags from plastic straw waste. The specific goals and targets to be achieved in this activity are that the PKK in Rompegading Village are interested and motivated to become entrepreneurs, form a group of PKK members who are economically independent by producing Lontara motif bags from plastic straw waste and making the PKK Rompegading Village more productive, creative and innovative. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, and direct practice. The results of the activities achieved are (1) PKK women in Rompegading Village, Liliriaja District, Soppeng Regency, have been able to fill their spare time with skills in making handicrafts in the form of bags from plastic straw waste, (2) PKK women in Rompegading Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. already have knowledge about how to make handicrafts in the form of various kinds of bags from waste plastic straws with lontara motifs and apply this knowledge and skills so that they can be used to increase family income

Keywords: Housewives, plastic straw waste, lontara motif bags

I. PENDAHULUAN

Limbah di Provinsi Sulawesi Selatan bersumber dari berbagai aktivitas masyarakat seperti limbah industri, limbah rumah tangga, transportasi dan aktifitas pertanian. Limbah dari berbagai sumber ini memberikan tekanan terhadap

lingkungan berupa peningkatan beban pencemaran pada lingkungan udara, air dan tanah.

Komposisi limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah limbah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik



yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Pratiati, 2016).

Permasalahan sampah plastik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Mengingat bahwa sifat plastik akan terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan di perairan plastik akan sulit terurai. Dari berbagai jenis limbah plastik salah satunya adalah limbah sedotan plastik yang paling banyak berada di lautan dan hal ini dapat mencemari lingkungan.

Menyikapi permasalahan limbah sedotan plastik dan pencemaran diperlukan sikap yang obyektif, arif dan bijaksana, dalam situasi tertentu, limbah sedotan plastik bahkan dapat merupakan sesuatu yang diperlukan karena dapat memberi manfaat, berfungsi lebih. Pada dasarnya perilaku pengelolaan sampah dapat dipandang sebagai sumber pekerjaan sosial. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa diperlukan upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup, serta diperlukan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakkan hukum dalam upaya mencegah pencemaran/ kerusakan lingkungan hidup.

Pengelolaan limbah sedotan plastik dengan konsep 3R (*Reduse, Reuse, Recycle*) melibatkan berbagai aspek, tidak hanya menyangkut aspek teknik semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah sosial dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi antara lain sosialisasi/penyuluhan, pelatihan, percontohan, dan pengembangan kegiatan.

Pemanfaatan limbah sedotan plastik dapat dijadikan sebagai alternative bagi masyarakat Desa

Rompegading untuk berlaku bijak terhadap limbah sedotan plastik menjadi kreasi tas dengan hiasan motif huruf Lontara sehingga dapat memberikan manfaat baik dari segi penggunaan bahan daur ulang limbah sedotan plastik maupun untuk peningkatan penghasilan keluarga dengan menjual produk daur ulang yang sudah dihasilkan. Bahan yang digunakan banyak ditemui dilingkungan sekitar sehingga tidak memerlukan biaya besar hanya dengan bermodalkan keterampilan dalam memanfaatkannya.

Salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK). Latar pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam dari tidak tamat pendidikan dasar sampai pada lulusan Perguruan Tinggi. Selain itu, sebagian besar ibu-ibu PKK tersebut adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerja sudah semakin sulit pada masa pandemi covid ini untuk ibu-ibu sedangkan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat.

Terbatasnya aktivitas dalam tugas rumah tangga, minimnya pengetahuan atau keterampilan dan banyaknya waktu luang menjadikan ibu-ibu untuk mengobrol bahkan kadang-kadang membuat issu sehingga menjadikan sisa waktu tidak bermanfaat dengan baik dan terbuang sia-sia. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan kegiatan PKK ibu-ibu kurang berdampak positif dan kurang antusias untuk hadir pada saat pertemuan PKK disebabkan kurangnya kegiatan yang lebih bermanfaat khususnya untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kondisi pendidikan yang rendah dan tidak memilikinya bekal keterampilan menyebabkan ibu-ibu kurang memiliki aktivitas positif yang produktif, tidak menggunakan waktu luang untuk dapat

menghasilkan tambahan pemasukan untuk keluarga.

Mempertimbangkan hal tersebut dan usia mayoritas ibu-ibu PKK yang sangat produktif serta agar kegiatan PKK lebih bermanfaat dan berjalan lancar memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan maka tentunya perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut agar ibu-ibu PKK dapat menjadi asset sumber daya manusia yang mempunyai produktivitas lebih tinggi, khususnya dalam mendukung perekonomian keluarga. Secara otomatis hal ini dapat memberi kesempatan untuk berkreasi, selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu wirausaha untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.



Gambar 1. Mitra PKM

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan membuat tas dari limbah sedotan plastik bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Rompegading sebagai berikut.

1. Tahapan pemberian materi dengan metode ceramah

Materi yang disajikan terkait materi pentingnya menjaga lingkungan dengan memanfaatkan limbah padat berupa sedotan plastik untuk di

daur ulang menjadi barang yang dapat digunakan kembali, menjelaskan produk-produk yang terbuat dari sedotan plastik, tentang motif Lontara dan pengenalan alat dan bahan, memilih jenis sedotan yang disesuaikan dengan model tas yang akan dibuat.

2. Tahapan Demonstrasi

Tahapan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktek langsung untuk mempraktekkan langkah-langkah kerja dalam membuat tas dari sedotan plastik, melilit sedotan dengan benang sehingga sedotan tidak terlihat dan akhirnya membentuk sebuah tas yang diinginkan.

3. Tahapan Pendampingan kepada para peserta pelatihan, dalam membuat berbagai macam krasei tas dari limbah sedotan plastik.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pelatihan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah sedotan plastik menjadi beberapa kreasi tas, yaitu meliputi tahapan pemberian materi dan diskusi, demonstrasi/praktek, dan pendampingan mitra berlangsung sesuai dengan tahap pelaksanaan yang telah direncanakan. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam rangka pemberdayaan kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja melalui pelatihan membuat tas dengan dengan memanfaatkan limbah sedotan plastik dilaksanakan hari Sabtu dan hari Minggu, 19 Juni 2021 s/d , 20 Juni 2021, di SDN 71 Maccini Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja. Narasumber kegiatan terdiri dari 3 orang dosen yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa sebagai panitia sekaligus sebagai asisten pelatihan. Modul yang digunakan dalam sesi pelatihan ini berupa modul pembuatan pembuatan tas dari limbah sedotan plastik. Peserta mitra yang ditargetkan hadir dalam kegiatan pelatihan yaitu 10 orang

peserta yang turut aktif dalam pelaksanaan demonstrasi/ praktek yang dilaksanakan.

Pelatihan diawali dengan mentransfer pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan berbagai macam produk dari limbah sedotan plastik yang dapat dibuat menjadi berbagai macam produk yang berguna.

A. Pengenalan Alat dan Bahan

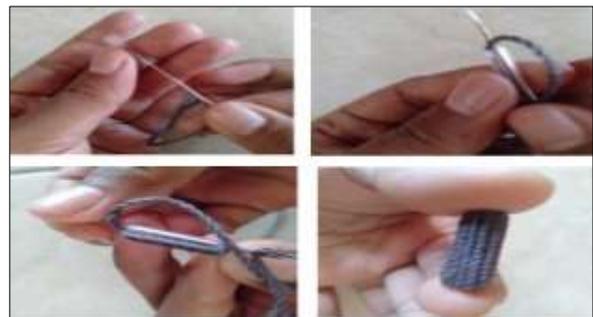
Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra tentang bahan dan alat yang digunakan untuk membuat tas dari limbah sedotan plastik. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu gunting, alat ukur, jarum dan wadah kecil, sedangkan bahan yang digunakan adalah sedotan plastik bekas dan benang polyester. Setelah mitra mengenal dan mengetahui bahan dan alat yang digunakan, kemudian mitra mengidentifikasi bahan dan alat yang sesuai untuk membuat tas dari limbah sedotan plastik. Setelah mitra mengenal dan mengetahui bahan dan alat yang akan digunakan, kemudian mitra mengidentifikasi bahan dan alat yang sesuai untuk membuat tas mulai dari segi warna tas, bentuk tas maupun hiasan tas.



Gambar 2. Pengenalan Alat dan Bahan

B. Melatih dan Mendampingi Mitra Membuat Tas dari Limbah Sedotan Plastik

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra membuat tas dari limbah sedotan plastik mulai dari Potong sedotan dengan ukuran $\pm 1,5$ cm (sesuai kebutuhan), lilit benang pada sedotan sampai sedotan tidak terlihat, sedotan yang telah kita lilit tadi kita rangkai, pertama rangkai 4 sedotan secara berturut-turut, kemudian silangkan benang disalah satu sedotan paling ujung. akan terbentuk persegi, mulailah merangkai dari alas terlebih dahulu, buat dua susun kemudian kita buat sudut tas, membuat ganggang tas dan terakhir membuat hiasan pada tas.



Gambar 3. Praktek melilit sedotan plastik dengan benang





Gambar 4. Praktek merangkai sedotan menjadi tas

Ketercapaian hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Rompegading Kecamatan Liriaja dengan memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat tas dari limbah sedotan plastik, ditandai dengan mengidentifikasi melalui indikator keberhasilan kegiatan yang mencakup ketercapaian tujuan kegiatan, target kegiatan, dan manfaat kegiatan. Adapun ketercapaian hasil kegiatan sebagai berikut.

1. Tercapainya Tujuan

Selama berlangsungnya pengabdian, peserta sangat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana dari awal sampai berakhirnya kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga menyadari bahwa pentingnya pelestarian lingkungan dengan mendaur ulang limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

2. Tercapainya Target

Target tercapainya kegiatan masyarakat ini, melalui pelatihan membuat tas dari limbah sedotan telah tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi peserta pelatihan yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kreasi tas dari limbah sedotan plastik. Untuk mengidentifikasi keberhasilan tersebut, maka dilakukan evaluasi melalui dua cara yaitu memberikan kuisioner di awal dan di akhir kegiatan untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam praktik membuat berbagai model tas dan target penyusunan laporan dapat difinalisasi sesuai dengan jadwal.

3. Tercapainya Manfaat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan membuat berbagai model tas dari limbah sedotan plastik memberikan manfaat yang signifikan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan tas dari limbah sedotan plastik. Hal demikian memberikan manfaat kepada mitra ibu-ibu rumah tangga, sehingga mampu menghasilkan dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovasi.



Gambar 5. Hasil Kreasi Tas dari limbah Sedotan Plastik



IV. KESIMPULAN

1. Ibu-ibu PKK Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah sedotan plastik menjadi produk kerajinan tangan berupa tas yang bernilai ekonomis.
2. Ibu-ibu PKK Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng sudah mampu mengisi waktu luang yang dimiliki dengan keterampilan membuat kerajinan tangan berupa tas dari limbah sedotan plastik.
3. Ibu-ibu PKK Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng sudah memiliki pengetahuan tentang cara membuat kerajinan tangan berupa berbagai macam tas dari limbah sedotan plastik dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan material dan moril pengabdian disampaikan pada masing-masing kepada: (1) Rektor Universitas Negeri Makassar

melalui dana PNBPN, (2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UNM melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai, (3) Ibu-ibu rumah tangga (PKK) di Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramiati Purwaningrum. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan, Purwaningrum, P., JTL Vol 8 No.2, Desember 2016, 141-147.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- Syahda Agustian S, Mahrifa Dwi Safitri dan Aina Fauzia. 2020. Sosialisasi Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. Jurnal. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 2020, 4 (1), 122-130